

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari skala perilaku konsumtif dan harga diri, peneliti melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi Regresi Linear untuk menguji hipotesis mayor, *Product Moment* untuk menguji hipotesis minor pertama dan *t-test* untuk menguji hipotesis minor kedua melihat hubungan antara perilaku konsumtif dan harga diri dan perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswa perempuan dan laki – laki.

Skala dalam penelitian ini akan di uji normalitas dan uji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Uji normalitas dilakukan agar mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel perilaku konsumtif dan harga diri. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Setelah itu dilakukan teknik analisis Regresi untuk mengetahui hubungan harga diri dan jenis kelamin dengan perilaku konsumtif. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap korelasi antara perilaku konsumtif dan harga diri. Langkah akhir melakukan *t-test* untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumtif mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki – laki.

1. Uji Asumsi

Pengujian data penelitian yang pertama adalah uji asumsi dimana akan ada dua jenis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi dilakukan sebelum menggunakan teknik analisis *product moment* untuk uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan agar mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel. Selain itu, uji normalitas akan menunjukkan apakah sample yang digunakan dalam penelitian ini representatif atau tidak serta dapat digunakan untuk generalisasi atau tidak. Variabel perilaku konsumtif dan harga diri diuji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test (K-S Z) dengan taraf signifikansi $p > 0,05$. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai K-S Z	P	Keterangan
1	Perilaku Konsumtif	1.651	0,059	Normal
2	Harga Diri	1.369	0,087	Normal

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas variabel dari hubungan antara perilaku konsumtif dengan harga diri adalah nilai *F lin* sebesar 16.678 nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif memiliki

hubungan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran E2.

c. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang diperoleh dari perbedaan perempuan dan laki – laki dalam perilaku konsumtif adalah nilai F sebesar 0,217 , $p > 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan sebaran perilaku konsumtif pada jenis kelamin perempuan dan laki – laki homogen.

d. Uji Hipotesis

Setelah data telah memenuhi syarat uji asumsi, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*.

1) Hipotesis Mayor

Hasil analisis data yang dilakukan menyatakan bahwa $R = 0,406$ dengan $F = 9,418$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan jenis kelamin dengan perilaku konsumtif melihat iklan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat di lampiran F

2) Hipotesis Minor

a. Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara harga diri dengan perilaku konsumtif. Koefisien nilai korelasi sebesar $-0,383$. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang berbunyi “ada hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku konsumtif”, dimana semakin tinggi harga diri mahasiswa maka akan menunjukkan semakin rendah perilaku konsumtif demikian sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

b. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin menggunakan teknik *t-test*. Hasil uji ini menguji perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswa laki – laki dan perempuan, dan memiliki nilai uji $t = 3,723$. Berdasarkan hasil uji *t-test* tersebut menunjukkan ada perbedaan perilaku konsumtif mahasiswa laki – laki dengan perempuan. Selain itu berdasarkan hasil nilai mean menunjukkan bahwa mean perilaku konsumtif perempuan sebesar 72,96 sedangkan mean perilaku konsumtif mahasiswa laki – laki sebesar 60,84. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perbandingan perilaku konsumtif mahasiswa perempuan lebih tinggi

12,12 dibandingkan laki – laki. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang berbunyi “ada perbedaan antara jenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan perilaku konsumtif dimana perilaku konsumtif perempuan lebih tinggi dibandingkan laki – laki”, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan diatas, hipotesis mayor diterima dengan kesimpulan ada hubungan antara harga diri dan jenis kelamin dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hal itu berdasarkan diperolehnya hasil skor R sebesar 0,406 dan skor F sebesar 9,481 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Artinya harga diri dan jenis kelamin dalam penelitian ini saling berpengaruh. Lebih lanjut, terungkap bahwa kontribusi harga diri dan jenis kelamin dengan perilaku konsumtif sebesar 16,5% ($Adjusted R^2 = 0,165$). Menurut uji normalitas perilaku konsumtif yang diterima oleh mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata tergolong sedang, dan harga diri juga tergolong sedang rendah.

Kriteria sampling yang telah ditentukan sebelumnya adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, menggunakan media sosial, berusia antara 18 sampai 21 tahun dan bukan mahasiswa fakultas psikologi. Kriteria tersebut berdasarkan masalah yang diangkat penelitian ini. Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk membeli barang – barang tanpa pertimbangan rasional untuk mencapai kepuasan membeli. Sedangkan mahasiswa yang masih aktif di kampus dan

menggunakan media sosial mayoritas usia 18 sampai 21 tahun, dimana usia tersebut dapat dikategorikan remaja akhir dimana memiliki ciri diantara yaitu pengungkapan identitas diri dan emosi yang tidak stabil. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik dan positif tentang harga diri tentu akan baik pula dalam proses pengungkapan identitas dan mengendalikan emosi. Harga diri merupakan penilaian pada diri sendiri dalam memandang dirinya sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga. Dalam proses pengungkapan identitas diri tersebut antara mahasiswa laki – laki dan mahasiswa perempuan memiliki cara yang berbeda – beda. Kriteria ini memastikan agar perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa menyangkut dengan harga diri dan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil uji analisis teknik *analysis regression linear* tersebut, mengidentifikasi bahwa harga diri dan jenis kelamin saling berinteraksi maka kedua variabel ini akan secara signifikan berkorelasi terhadap perilaku konsumtif. Hasil uji analisis data tersebut juga menunjukkan bahwa harga diri memberikan kontribusi korelasi yang negatif dan sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif, lalu jenis kelamin memberikan kontribusi perbedaan yang sangat signifikan.

Hipotesis minor pertama, memiliki nilai korelasi perilaku konsumtif dengan harga diri sebesar $-0,383$. Berdasarkan hasil korelasi tersebut membuktikan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dan perilaku konsumtif, dengan demikian hipotesis minor pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Setyawati (2010) ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dan perilaku konsumtif, nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,410$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Hasil penelitian lainnya yang mendukung adalah hasil penelitian Perwitasari dan Dewi (2013) tentang hubungan antara harga diri dan kebutuhan afiliasi dengan perilaku konsumtif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga diri dengan perilaku konsumtif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa harga diri memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil dari penelitian lain dapat dilihat bahwa semakin tinggi harga diri pada mahasiswa maka akan semakin menunjukkan perilaku konsumtif yang rendah dan sebaliknya.

Hasil dalam penelitian ini didukung pula oleh beberapa hasil penelitian lain. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016, h.1) pada 524 orang mahasiswa menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku konsumtif dan harga diri pada mahasiswa. Dalam penelitian ini sumbangan efektif harga diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 6,1% dan 93,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain hasil penelitian diatas, hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari dan Herdiyanto (2015, h.89) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dan perilaku konsumtif pada remaja putri di kota Denpasar. Dalam penelitian ini sumbangan efektif

yan diberikan harga diri terhadap perilaku konsumtif pada remaja putri di kota Denpasar adalah 1,5% sedangkan 98,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Apabila di lihat dari nilai R^2 , maka sumbangan efektif (Se) harga diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 16,5% sedangkan 83,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari perilaku konsumtif yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

Hipotesis minor kedua, memiliki nilai uji beda sebesar 3,723 nilai $p=0,000$ ($p<0,01$). Berdasarkan hasil uji *t-test* tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan perilaku konsumtif mahasiswa laki – laki dengan perempuan. Selain itu berdasarkan hasil nilai mean menunjukkan bahwa perilaku konsumtif perempuan lebih tinggi 12,12 dibandingkan laki – laki ($72,96>60,84$). Dari 50 orang mahasiswa laki – laki terdapat 20 (40%) orang memiliki perilaku konsumtif tinggi, sedangkan dari 49 orang mahasiswa perempuan terdapat 30 (61,22%) orang memiliki perilaku konsumtif tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perempuan lebih konsumtif dari pada laki – laki, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil terdapat jumlah persentase mahasiswa perempuan lebih banyak pada kategori perilaku konsumtif tinggi (63,6%) yang berarti perilaku konsumtif lebih didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung bahwa perilaku konsumtif wanita tinggi adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hasibuan (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang remaja putri terdapat 64% remaja putri yang memiliki perilaku konsumtif sedang dan 20% memiliki perilaku konsumtif tinggi. Melalui hasil penelitian ini terlihat bahwa jenis kelamin wanita memiliki kecenderungan perilaku konsumtif sedang ke tinggi.

Penelitian lain menunjukkan bahwa wanita memiliki perilaku konsumtif tinggi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013, h.152) yang menunjukkan bahwa dari keempat ibu rumah tangga yang diwawancarai diperoleh hasil bahwa subjek dalam hal berbelanja selalu bertindak berlebihan dengan membeli barang lebih dari satu dan membeli barang baru meskipun barang yang lama masih ada dan masih dalam kondisi bagus.

Mean empirik (M_e) dari harga diri dalam penelitian ini adalah 89,60 dengan standar deviasi empirik (SD_e) sebesar 25,012. Jika dibandingkan dengan mean kelompok sebesar 100, maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian memiliki kecenderungan harga diri rendah.

Mean empirik (M_e) perilaku konsumtif adalah 66,84 dengan standar deviasi empirik (SD_e) sebesar 17,222. Jika dibandingkan dengan mean kelompok sebesar 70 maka dapat dilihat bahwa subjek memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

Penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna karena masih terdapat beberapa kelemahan saat dilaksanakannya penelitian. Beberapa kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah peneliti tidak memberi pilihan memiliki media sosial atau tidak pada angket yang disebar dan menentukan jumlah subyek tiap fakultas agar seimbang. Selain itu referensi yang terbatas berkaitan dengan variabel penelitian. Serta kurang lengkapnya jurnal pendukung untuk memperkuat penelitian ini.

